I. KARAKTERISTIK PASAR DI RUNGKUT KOTA SURABAYA

Arsitek: Romzi Izzatur Rahman, Failasuf Herman Hendra, Ika Ratniarsih
Lokasi: Surabaya, Jawa Timur

Desain interior dengan konsep industrial menjadikan tampilan rumah terlihat 'edgy' oleh beberapa orang. Hal ini karena jika menggunakan konsep interior lain, elemen dan unsur desain terutama yang menyangkut struktural bangunan disembunyikan, namun dalam desain industrial sebaliknya, lebih diekspos dan ditampilkan apa adanya. Konsep industrial memperlihatkan tampilan yang seolah-olah setengah jadi, belum selesai namun tampak sangat kohesif. Untuk itu dalam merancang bentuk menggunakan konsep metafora yang menciptakan bangunan yang terinspirasi / mengadopsi dari atap industrial yaitu berbentuk segitiga yang selaras dengan lokasi site yaitu kawasan industri (Rungkut). Dengan adanya perancangan ini pada kawasan selain menciptakan kawasan perbelanjaan baru guna menciptakan pengembangan sektor wisata dan perdagangan di Surabaya yang dapat meningkatkan perekonomian daerah, juga menciptakan pasar yang baik secara estetika konsep industrial juga nyaman bagi pengunjung.

Evolusi Pasar Tradisional

Sejak zaman dahulu, sebenarnya manusia sudah berkaitan erat dengan pusat kegiatan komersil dengan sebutan pasar [1] [2]. Awalnya, pasar di zaman prasejarah menggunakan sistem barter yakni menukarkan satu barang dengan barang lainnya. Selama perkembangannya, sistem barter ini mengalami banyak sekali kendala. Salah satunya adalah nilai barang yang tidak sesuai dengan barang yang ditukarkan. Masalah lainnya adalah waktu dan jarak tempuh yang sangat mempersulit masyarakat dalam menukarkan dan memindahkan barang-barangnya [3][4]. Pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang